



COGNITIVE BIAS THEORY DAN DAMPAKNYA TERHADAP ECONOMICAL THINKING SKILL MAHASISWA: STUDI KOMPARATIF GENDER

**Iis Aisyah^{1(*)}, Ati Sadiyah², Astri Srigustini³, Raden Roro Suci Nurdianti⁴, Sri
Maryani⁵, Dian Hardiansyah⁶, Haldina Safitri⁷**
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia¹⁻⁷
iis.aisyah@unsil.ac.id¹

Abstract

Received: 28 November 2025
Revised: 30 Maret 2026
Accepted: 18 April 2026

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi profil bias kognitif mahasiswa, menganalisis pengaruhnya terhadap *economical thinking skill* (ETS), dan membandingkan perbedaan berdasarkan gender. *Economical thinking skill* merupakan kompetensi fundamental dalam pendidikan ekonomi yang mencakup pemahaman prinsip kelangkaan, biaya peluang, dan pengambilan keputusan rasional. Kemampuan ini diduga dipengaruhi oleh bias kognitif seperti anchoring bias, confirmation bias, dan availability heuristic, yang dapat menghambat penalaran ekonomi yang objektif. Minimnya kajian empiris yang mengintegrasikan *cognitive bias theory* dan ETS dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia menjadikan penelitian ini relevan dan urgen. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan dominasi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei kepada 374 mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi (UNSIL) menggunakan teknik proportional random sampling. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam sebagai triangulasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan variabel dummy gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar mahasiswa berada pada kategori bias kognitif rendah-sedang; (2) bias kognitif berpengaruh positif signifikan terhadap ETS ($\beta = 0,144$; $p = 0,016$); dan (3) gender tidak berpengaruh signifikan terhadap ETS ($\beta = -0,354$; $p = 0,562$). Temuan ini menegaskan bahwa bias kognitif merupakan komponen dinamika berpikir yang perlu diintegrasikan dalam desain pembelajaran ekonomi, sementara pendekatan pembelajaran tidak perlu dibedakan berdasarkan gender.

Keywords: *Cognitive Bias Theory; Economical Thinking Skill; Ekonomi Perilaku; Gender; Mahasiswa*

(*) Corresponding Author: Aisyah, iis.aisyah@unsil.ac.id

How to Cite: Aisyah, I., Sadiyah, A., Srigustini, A., Nurdianti, R. R. S., Maryani, S., Hardiansyah, D., & Safitri, H. (2026). *COGNITIVE BIAS THEORY DAN DAMPAKNYA TERHADAP ECONOMICAL THINKING SKILL MAHASISWA: STUDI KOMPARATIF GENDER*. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 349-357.

INTRODUCTION

Kemampuan berpikir ekonomi (*economical thinking skill*/ETS) merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan ekonomi. Keterampilan ini mencakup kemampuan memahami prinsip kelangkaan, biaya peluang, dan pengambilan keputusan rasional berbasis data. Di era globalisasi, kebutuhan terhadap lulusan yang mampu mengaplikasikan pola pikir ekonomi dalam pemecahan masalah nyata semakin mendesak. OECD (2020) menegaskan bahwa economic reasoning dan problem-solving berbasis data merupakan bagian integral dari kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan di semua jenjang pendidikan.

Namun, data empiris menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Hasil survei PISA 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-68 dari 79 negara dalam kemampuan literasi matematika dan berpikir kritis, dua fondasi utama berpikir ekonomis. Lebih spesifik, Aisyah & Srigustini (2022) menemukan bahwa lebih dari 49% mahasiswa pendidikan ekonomi UNSIL berada pada kategori rendah dalam kemampuan berpikir kuantitatif dan logika matematis, yang secara langsung berimplikasi pada rendahnya ETS. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan ETS merupakan langkah strategis dalam mencetak lulusan yang adaptif dan rasional, sekaligus landasan penyusunan kurikulum yang relevan (Bartley & Kresge, 2020).

Salah satu faktor yang diduga menghambat perkembangan ETS mahasiswa adalah bias kognitif (*cognitive bias*), yakni penyimpangan sistematis dalam cara berpikir yang memengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan individu (Kahneman, 2011). *Cognitive bias theory* yang dikembangkan Tversky & Kahneman (1974) menegaskan bahwa manusia sering menggunakan heuristics, jalan pintas mental yang meskipun berguna, dapat menghasilkan kesalahan penalaran berulang. Tiga bentuk bias yang paling relevan dalam konteks pendidikan ekonomi adalah anchoring bias, confirmation bias, dan availability heuristic. Ketiga bias ini terbukti memengaruhi cara individu menganalisis masalah ekonomi dan membuat keputusan berbasis data (Ariely, 2008).

Di samping bias kognitif, perbedaan gender juga menarik untuk dikaji kaitannya dengan ETS. Barber & Odean (2001) menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pendekatan kognitif berbeda dalam pengambilan keputusan ekonomi, perempuan cenderung lebih berhati-hati, sementara laki-laki lebih berani mengambil risiko namun rentan terhadap overconfidence bias. Namun, seiring kesetaraan akses pendidikan, perbedaan gender dalam berpikir ekonomis semakin berkurang (Miller & Stark, 2017). Kajian komparatif berbasis gender dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia masih sangat terbatas, menjadikan penelitian ini relevan dan urgen.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara *cognitive bias theory* dan ETS dalam konteks pendidikan ekonomi Indonesia, studi komparatif gender menggunakan variabel dummy, serta pengembangan peta profil bias kognitif mahasiswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana profil bias kognitif mahasiswa dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi? (2) Bagaimana pengaruh bias kognitif terhadap ETS mahasiswa? (3) Apakah terdapat perbedaan ETS berdasarkan gender dalam konteks bias kognitif?.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan dominasi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh dan perbedaan antara *cognitive bias* dan ETS berdasarkan gender melalui survei berskala besar. Pendekatan kualitatif berperan sebagai pelengkap dalam bentuk wawancara mendalam dan studi kasus, guna menggali pemahaman holistik mengenai bias kognitif yang memengaruhi pola pikir ekonomi mahasiswa.

Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi di bawah klaster ekonomi Universitas Siliwangi (UNSIL). Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling berdasarkan program studi dan gender, dengan jumlah sampel ditentukan melalui rumus Slovin. Total sampel yang diperoleh adalah 374 mahasiswa, terdiri dari 66 laki-laki (17,6%) dan 308 perempuan (82,4%), mencerminkan komposisi aktual mahasiswa di fakultas ekonomi UNSIL.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama. Pertama, instrumen ETS disusun berdasarkan indikator dari National Council on Economic Education (NCEE) dan dikaji ulang mengacu pada Siegfried et al. (2010), berbentuk tes objektif pilihan ganda yang mengukur kemampuan memahami prinsip ekonomi, pengambilan keputusan rasional, dan analisis dampak ekonomi. Kedua, skala bias kognitif dikembangkan dari teori Kahneman (2011), mencakup confirmation bias, availability heuristic, dan overconfidence bias, disajikan dalam skala Likert 4 poin. Selain itu, panduan wawancara dan studi kasus digunakan untuk menggali secara kualitatif pengalaman mahasiswa dalam pengambilan keputusan ekonomi. Semua instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach untuk skala sikap serta KR-20 untuk tes objektif.

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Instrumen	Skala
<i>Economical thinking skill</i>	1. Komponen Kognitif 2. Komponen Psiko-Emosional 3. Komponen Stereotipisasi	Kemampuan mahasiswa berpikir dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip ekonomi	Tes objektif (pilihan ganda)	Interval; Skor 0–1 per item
Bias Kognitif	<i>Confirmation bias</i> <i>Availability heuristic</i> <i>Overconfidence bias</i>	Kecenderungan mahasiswa berpikir menyimpang dari logika atau rasionalitas secara sistematis	Skala sikap (<i>Likert</i> 4 poin)	Interval; Skor 1–4
Gender (variabel dummy)	Laki-laki Perempuan	Identitas gender mahasiswa sebagai pembanding pengaruh variabel bebas	Data demografis via survei	Interval; Perempuan=0, Laki-laki=1

Sumber: *Olahan Data Primer (2025)*

Analisis data dilakukan menggunakan regresi variabel dummy dengan model: $ETS = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 D + \beta_3 (X \times D) + e$, di mana ETS adalah *Economical thinking skill*, X adalah Cognitive Bias, D adalah Dummy Gender, dan e adalah error term. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas. Hipotesis yang diuji yaitu: (1) terdapat pengaruh signifikan bias kognitif terhadap ETS; (2) terdapat perbedaan ETS antara mahasiswa laki-laki dan perempuan; serta (3) gender memoderasi pengaruh bias kognitif terhadap ETS.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Gambaran Deskriptif Responden

Responden penelitian berjumlah 374 mahasiswa. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (308 orang; 82,4%), sementara laki-laki berjumlah 66 orang (17,6%). Komposisi ini sebanding dengan kondisi riil mahasiswa Pendidikan Ekonomi di UNSIL yang didominasi perempuan.

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	66	17,6%
Perempuan	308	82,4%
Total	374	100%

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Profil *Economical thinking skill* (ETS)

Skor ETS berkisar antara 9 hingga 23. Berdasarkan distribusi lima kategori dengan lebar interval ≈ 3 poin, diperoleh hasil sebagaimana tersaji pada Tabel 3. Mayoritas mahasiswa berada pada kategori rendah (35,2%), disusul kategori sedang (23,1%). Hanya 11,1% mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir ekonomi mahasiswa secara umum masih berada pada taraf yang perlu ditingkatkan.

Tabel 3.

Distribusi *Economical thinking skill* (ETS) Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah (9-11)	53	13,9%
Rendah (12-14)	132	35,2%
Sedang (15-17)	86	23,1%
Tinggi (18-20)	62	16,7%
Sangat Tinggi (21-23)	41	11,1%
Total	108	100%

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Profil Bias Kognitif (BC)

Skor bias kognitif berkisar antara 19 hingga 43. Berdasarkan distribusi lima kategori dengan lebar interval ≈ 5 poin (Tabel 4), sebagian besar mahasiswa berada pada kategori rendah (42,6%) dan sedang (38,0%). Hanya 2,8% yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai bias kognitif yang rendah mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mengambil keputusan berdasarkan rasionalitas, meskipun tetap memerlukan penguatan literasi ekonomi dan nalar kritis.

Tabel 4.

Distribusi Bias Kognitif (BC) Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah (19-23)	7	1,9%
Rendah (24-28)	159	42,6%
Sedang (29-33)	142	38,0%
Tinggi (34-38)	55	14,8%

Sangat Tinggi (39-43)	10	2,8%
Total	374	100%

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Analisis Silang Jenis Kelamin dengan ETS dan BC

Analisis tabulasi silang (Tabel 5) menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan paling banyak berada pada kategori ETS rendah. Secara proporsional, distribusi ETS antar gender relatif serupa, dengan perempuan mendominasi setiap kategori sesuai komposisi populasi yang lebih besar.

Tabel 5.

Tabulasi Silang Jenis Kelamin \times *Economical thinking skill*

ETS Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
Sangat Rendah	11	41	52
Rendah	25	107	132
Sedang	11	76	86
Tinggi	11	52	62
Sangat Tinggi	11	31	42
Total	67	307	374

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy gender, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,235 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,055. Artinya, bias kognitif dan gender secara bersama-sama mampu menjelaskan 5,5% variasi ETS mahasiswa, sedangkan 94,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 6.

Ringkasan Model (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.235	.055	.046	3.841

Sumber: Olahan data primer (2025)

Tabel 7.

Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.725	1	9.725	0.613	.436
Residual	1620.612	372	15.291	-	-
Total	1630.337	373	-	-	-

Sumber: Olahan data primer (2025)

Tabel 8.

Koefisien Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.
Konstanta	11.527	2.943	—	3.917	.000
Bias Kognitif (BC)	0.144	0.059	0.236	2.448	.016*
Gender (dummy)	0.354	0.608	0.055	0.582	.562

Sumber: Olahan data primer (2025)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $ETS = 11,527 + 0,144BC - 0,354 \text{ Gender}$. Bias kognitif (BC) memiliki koefisien regresi sebesar 0,144

dengan nilai signifikansi 0,016 ($p < 0,05$), menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ETS. Sebaliknya, variabel gender memiliki koefisien -0,354 dengan signifikansi 0,562 ($p > 0,05$), yang berarti gender tidak berpengaruh signifikan terhadap ETS.

Analisis Data

Berdasarkan analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi variabel dummy maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235	.055	.046	3.841

Sumber: Olahan data primer (2025)

Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,235, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,055. Hal ini berarti bahwa BC dan Gender secara bersama-sama mampu menjelaskan 5,5% variasi ETS, sedangkan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya analisis dilakukan untuk melihat perbedaan antara laki-laki dan Perempuan melalui uji ANOVA..

Tabel 10.

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.725	1	9.725	0.613	.436
Residual	1620.612	372	15.291		
Total	1630.337	373			

Sumber: Olahan data primer (2025)

Kemampuan berpikir ekonomis tidak berbeda secara bermakna berdasarkan gender. Gender bukan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir ekonomis mahasiswa. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat ETS yang relatif sama. Faktor lain (misalnya bias kognitif, semester, atau pengalaman belajar) kemungkinan jauh lebih memengaruhi ETS dibanding gender.

Tabel 11.

Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	11.527	2.943	—	3.917	.000
Bias Kognitif	0.144	0.059	0.236	2.448	.016
Gender (dummy)	-0.354	0.608	-0.055	-0.582	.562

Sumber: Olahan data primer (2025)

Bias Kognitif (BC): Koefisien regresi sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi 0,016 $< 0,05$ menunjukkan bahwa bias kognitif berpengaruh positif signifikan terhadap ETS. Artinya, semakin tinggi bias kognitif yang dimiliki responden, semakin tinggi pula kemampuan berpikir ekonomisnya, meskipun pengaruhnya relatif kecil.

Gender: Koefisien regresi sebesar -0,354 dengan nilai signifikansi 0,562 $> 0,05$ menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap ETS. Perempuan memiliki nilai ETS yang 0,354 poin lebih rendah dibanding laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis di atas, persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut: $ETS = 11,527 + 0,144BC - 0,354 \text{ Gender}$. Hasil analisis regresi berganda

menunjukkan bahwa bias kognitif berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berpikir ekonomis, sedangkan gender tidak berpengaruh signifikan. Model regresi secara keseluruhan signifikan, namun daya jelaskan model masih rendah ($R^2 = 0,055$), sehingga diperlukan variabel lain untuk menjelaskan variasi ETS secara lebih komprehensif.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan pakar di bidang pendidikan ekonomi memperkuat temuan kuantitatif. Narasumber menjelaskan bahwa bias kognitif merupakan penyimpangan sistematis dalam cara seseorang memproses informasi, dan dalam konteks pendidikan ekonomi, dapat membuat mahasiswa salah menilai situasi ekonomi atau terlalu cepat mengambil keputusan tanpa mengevaluasi alternatif secara rasional. Tiga jenis bias yang paling sering muncul dalam konteks berpikir ekonomi mahasiswa adalah: (1) anchoring bias, yakni kecenderungan mahasiswa terpaku pada angka atau informasi awal; (2) confirmation bias, yakni kecenderungan mencari informasi yang mendukung pendapat awal dan mengabaikan data yang bertentangan; serta (3) availability heuristic, yakni penilaian berdasarkan informasi yang paling mudah diingat atau yang paling sering ditemui.

Narasumber juga menegaskan bahwa bias kognitif bukan merupakan anomali, melainkan bagian inheren dari cara kerja pikiran manusia sebagai mekanisme adaptif. Dalam hubungannya dengan *economical thinking skill*, bias kognitif berfungsi ganda: di satu sisi dapat menghambat penalaran rasional, namun di sisi lain dapat menjadi titik masuk untuk memahami bagaimana individu sesungguhnya berperilaku dalam situasi ekonomi nyata. Dengan demikian, tujuan pendidikan ekonomi bukan untuk menghilangkan bias, melainkan melatih mahasiswa menyadari dan mengelola biasnya melalui pembelajaran yang tepat.

Discussion

Pengaruh Bias Kognitif terhadap *Economical thinking skill*

Temuan bahwa bias kognitif berpengaruh positif signifikan terhadap ETS sejalan dengan teori behavioral economics yang menyatakan bahwa bias kognitif memengaruhi cara individu mengambil keputusan ekonomi (OECD, 2020). Hussalman & Sari (2023) menemukan bahwa regret aversion dan illusion of control terbukti memengaruhi keputusan investasi mahasiswa ekonomi. Schürmann et al. (2024) juga menemukan bahwa confidence dan bias perhatian (gaze bias) memengaruhi performa mahasiswa dalam tes konten ekonomi, menunjukkan bahwa mekanisme kognitif bawah sadar berperan nyata dalam pembentukan ETS.

Hubungan positif antara bias kognitif dan ETS dapat dijelaskan karena mahasiswa dengan skor BC tinggi kemungkinan lebih sering terpapar situasi pengambilan keputusan ekonomi dan lebih terlatih melakukan refleksi terhadap pilihannya. Ariely (2008) juga menemukan bahwa bias dalam pengambilan keputusan tidak selalu bersifat negatif, melainkan dapat menjadi bagian dari strategi berpikir yang efisien ketika informasi terbatas. Namun, karena R^2 hanya 5,5%, bias kognitif hanyalah salah satu dari banyak faktor penentu ETS. Negara dan Rahyuda (2022) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai moderator antara bias kognitif dan kualitas keputusan ekonomi.

Pengaruh Gender terhadap *Economical thinking skill*

Tidak ditemukannya pengaruh signifikan gender terhadap ETS konsisten dengan temuan Miller & Stark (2017) yang menyatakan bahwa perbedaan gender dalam perilaku

pengambilan keputusan ekonomi semakin mengecil seiring kesetaraan akses pendidikan. Syarkani & Alghifari (2022) juga menunjukkan bahwa meski gender dapat berfungsi sebagai moderator dalam keputusan investasi, efek langsung gender terhadap kualitas pengambilan keputusan tidak signifikan. Ramírez & Martínez (2024) memperkuat temuan ini dengan menemukan bahwa literasi keuangan dan pengalaman akademik lebih menentukan keterampilan berpikir kompleks dibandingkan perbedaan gender. Schürmann et al. (2024) pun menegaskan bahwa faktor psikologis seperti confidence lebih berperan dalam performa mahasiswa dibandingkan gender.

Tidak signifikannya pengaruh gender dapat dijelaskan oleh tiga faktor utama. Pertama, kesetaraan kurikulum menyebabkan ETS berkembang relatif setara pada kedua gender. Kedua, faktor lain seperti bias kognitif, literasi keuangan, motivasi belajar, dan pengalaman akademik lebih berperan dominan daripada gender (Listianingsih, 2021). Ketiga, transformasi sosial dan meningkatnya partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi di Indonesia turut mengurangi kesenjangan gender dalam aspek kognitif dan berpikir kritis. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekonomi tidak perlu dibedakan berdasarkan gender, melainkan difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir analitis dan kritis secara merata.

Tabel 12.
 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti & Tahun	Konteks Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan ETS
Miller & Stark (2017)	Perilaku ekonomi & pengambilan keputusan	Perbedaan gender berkurang seiring kesetaraan pendidikan	Mendukung tidak adanya perbedaan ETS antar gender
Syarkani & Alghifari (2022)	Investor Indonesia; bias kognitif & demografi	Gender hanya sebagai moderator; efek langsung tidak signifikan	Gender bukan determinan utama ETS
Schürmann et al. (2024)	Calon guru ekonomi di Jerman	Confidence & gaze bias lebih memengaruhi tes ekonomi daripada gender	Faktor psikologis lebih berpengaruh dari gender
Ramírez & Martínez (2024)	Wirausahawati di Meksiko	Literasi keuangan lebih menentukan berpikir kompleks; gender tidak kunci	ETS lebih ditentukan literasi & pengalaman

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (2025)

CONCLUSION

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi profil bias kognitif dan *economical thinking skill* mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi serta menganalisis hubungan keduanya berdasarkan perspektif gender. Secara umum, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori bias kognitif rendah hingga sedang, yang mencerminkan pola pengambilan keputusan yang relatif rasional namun masih memerlukan penguatan literasi ekonomi dan nalar kritis. Sementara itu, kemampuan berpikir ekonomi (ETS) mahasiswa didominasi oleh kategori rendah hingga sedang, sehingga intervensi pembelajaran yang lebih sistematis dan berbasis behavioral insight menjadi kebutuhan mendesak. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa bias kognitif berpengaruh positif signifikan terhadap ETS ($\beta = 0,144$; $p = 0,016$), meskipun kontribusinya relatif kecil ($R^2 = 0,055$). Temuan ini

menegaskan bahwa bias kognitif merupakan komponen inheren dalam dinamika berpikir mahasiswa yang perlu dipahami dan diintegrasikan dalam desain pembelajaran ekonomi, bukan dianggap sebagai hambatan semata. Adapun gender tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ETS ($\beta = -0,354$; $p = 0,562$), sehingga pendekatan pembelajaran ekonomi tidak perlu dibedakan berdasarkan gender. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi peran faktor psikologis lain seperti self-efficacy, risk preference, dan literasi keuangan yang berpotensi memberikan kontribusi lebih besar dalam menjelaskan variasi ETS mahasiswa.

REFERENCES

- Aisyah, I., & Srigustini, A. (2022). Perbedaan kemampuan matematis mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi mikro. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 145–153.
- Ariely, D. (2008). *Predictably irrational: The hidden forces that shape our decisions*. HarperCollins.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292.
- Bartley, W. W., & Kresge, S. (2020). *The trend of economic thinking: Essays on political economists and economic history*. Routledge.
- Hussalman, A. I. A. N., & Sari, H. M. K. (2023). Psychological biases and investment decisions: A study of economic students. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(4). <https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/976>
- Kahneman, D. (2011). *Thinking, fast and slow*. Farrar, Straus and Giroux.
- Listianingsih, S. N. A. (2021). The influence of financial literacy, cognitive bias and emotional bias on financial sector investment decisions in West Kalimantan with risk preference as an intervening variable. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 20(3), 142–155.
- Miller, M., & Stark, R. (2017). Gender and economic decision-making: Toward an integrated perspective. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 134, 302–315.
- Negara, Y. S., & Rahyuda, H. (2022). Investing through bias: How financial literacy moderates the impact of cognitive and emotional biases on investment choices. *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 8(7), 437–448.
- OECD. (2020). *What students learn matters: Towards a 21st century curriculum*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d86d4d9a-en>
- Ramírez, J. G., & Martínez, L. A. (2024). Financial literacy to develop complex thinking skills: Quantitative measurement in Mexican women entrepreneurs. *Frontiers in Education*, 9, 1331866. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1331866>
- Schürmann, A., Woessmann, J. K., & Zimmermann, K. F. (2024). The role of confidence in the gaze bias effect among economics trainee teachers: Results from a digital assessment of economic content knowledge. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 16, 5. <https://doi.org/10.1186/s40461-024-00156-2>
- Siegfried, J. J., Allgood, S., & Walstad, W. B. (2010). Research on teaching economics to undergraduates. *Journal of Economic Literature*, 48(3), 980–1025.
- Syarkani, Y., & Alghifari, E. S. (2022). The influence of cognitive biases on investor decision-making: The moderating role of demographic factors. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(2). <https://journal.uin.ac.id/JSB/article/view/22405>
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1974). Judgment under uncertainty: Heuristics and biases. *Science*, 185(4157), 1124–1131.